

Penggunaan Media *Stand Up Comedy* pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote

Maudina Lutfiyani ⁽¹⁾, H.Mahsusi ⁽²⁾

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
Email: ¹ maudiinaa24@gmail.com, ² mahsusi@uinjkt.ac.id

Abstrak: Studi ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi bagaimana media *Stand Up Comedy* digunakan dalam konteks pembelajaran di SMK Walisongo 2 Depok, serta tanggapan dan dampaknya terhadap kemajuan belajar siswa. Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, termasuk observasi, wawancara, pengujian, dan dokumentasi. Evaluasi teks anekdot yang dipicu oleh stimuli audio visual mencakup beberapa aspek penting: kesesuaian konten, struktur yang tepat, penggunaan kata yang sesuai, kepatuhan terhadap aturan ejaan dan penulisan, serta kemampuan untuk memberikan kritik dan humor yang sesuai. Evaluasi teks anekdot yang dipicu oleh stimuli audio visual mencakup beberapa aspek penting: kesesuaian konten, struktur yang tepat, penggunaan kata yang sesuai, kepatuhan terhadap aturan ejaan dan penulisan, serta kemampuan untuk memberikan kritik dan humor yang sesuai. Dari analisis keseluruhan, nilai rata-rata untuk penulisan teks anekdot adalah 84,1, menunjukkan kualitas yang baik. 12 peserta didik dengan kategori baik sekali, 13 dengan kategori baik, 3 kategori cukup.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-04-2024

Disetujui pada : 20-04-2024

Dipublikasikan pada : 30-04-2024

Kata Kunci:

Media Pembelajaran, *Stand Up Comedy*, Teks Anekdote.

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i2.977

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana berkomunikasi yang tidak terpisahkan dari kegiatan sehari-hari. Bahasa berperan sebagai sarana komunikasi utama yang efisien dalam mengungkapkan ide, emosi, dan maksud kepada individu lain, serta memfasilitasi kolaborasi antar individu. (Mailani et al., 2022) Pada jenjang sekolah pembelajaran bahasa Indonesia telah diajarkan sejak dasar, peserta didik dituntut untuk mampu menguasai berbagai ruang lingkup kebahasaan. Mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis adalah empat elemen keterampilan berbahasa yang sering dipergunakan dalam komunikasi. kemampuan tersebut diikuti dengan keterampilan menulis. (Mulyati, 2015)

Kegiatan menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang tingkatannya teratas, menulis tidak bisa dipisahkan dalam ruang lingkup belajar yang dilalui oleh siswa. Menulis sebagai sarana komunikasi, antara penulis dan pembaca. (Darmawan, 2021) Menulis adalah proses mengungkapkan ide atau konsep secara kompleks dengan cara yang aktif dan produktif melalui penggunaan simbol huruf dan angka secara teratur, sehingga dapat dengan jelas dipahami oleh pembaca. (Rachman, 2018) Sebagai bagian penting dari kemahiran berbahasa, proses menulis atau mencipta tulisan merupakan suatu aktivitas yang memerlukan pemahaman mendalam dan keterampilan yang kompleks.

Menulis menjadi rumit karena harus mampu mengatur ide, pemikiran, pengetahuan, dan pengalaman secara terstruktur dan logis, lalu menyampulkannya dengan berbagai gaya bahasa tulis serta aturan penulisan yang berlaku. (Arifin, 2019) Penting untuk memberikan perhatian khusus pada pengajaran agar belajar menjadi

efektif, salah satunya dengan menerapkan teori pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. (Suardi, 2022)

Guru perlu memiliki keterampilan yang handal dalam memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang dapat memberikan dampak yang positif pada siswa. Ini bukan hanya tentang memberikan informasi kepada siswa, tapi juga tentang membimbing mereka melewati rintangan yang mungkin muncul selama proses belajar. Pembelajaran pada dasarnya melibatkan interaksi antara murid dan lingkungannya untuk menghasilkan perubahan perilaku yang positif. Peran guru adalah memastikan lingkungan tersebut mendukung proses perubahan perilaku murid. (Sartika, 2022)

Proses pembelajaran tidak lepas dari problematika yang ditimbulkan dari peserta didik maupun pendidik, yang saling berkesinambungan satu sama lain. Pendidik memiliki kekurangan dalam menemukan media yang cocok digunakan sebagai peningkatan kemampuan serta membangun minat peserta didik agar meningkat.

Pendidik sebagai titik tumpu memegang kendali sepenuhnya saat berlangsungnya proses pembelajaran. Guru bereksperimen dengan sumber belajar yang dapat mencapai hasil yang diharapkan berdasarkan permasalahan yang muncul. Meningkatkan pembelajaran akan meningkatkan standar pendidikan secara keseluruhan. (Johari, 2018)

Media pembelajaran merupakan segala alat yang dipergunakan oleh pendidik untuk mengantarkan materi pembelajaran kepada para pelajar dengan cara yang tepat dan efisien, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan menghasilkan hasil yang optimal. (Pagarra et al., 2022) Dalam praktiknya, media pembelajaran dapat membantu guru ketika menyampaikan sebuah materi supaya lebih menarik, dan dapat memudahkan siswa dalam menerima materi tersebut.

Penggunaan media pembelajaran yang efektif dapat membangkitkan minat siswa serta menambah pemahaman terkait materi yang disampaikan, karena merangsang siswa untuk lebih mendalami yang disampaikan guru. Ketika media digunakan, proses komunikasi menjadi interaktif, memungkinkan adanya dialog dua arah. Namun, ketika media tidak digunakan, biasanya guru hanya melakukan penyampaian informasi tanpa adanya interaksi. (Kristanto, 2016)

Salah satu bentuk tuturan yang dapat ditemukan dalam lingkungan sosial adalah humor. Kajian yang bersifat interdisipliner juga mencakup humor. dimulai dengan penelitian psikologi tentang suasana hati dari perspektif filosofis dan berlanjut ke bidang studi lain, seperti linguistik. Dengan menghubungkan humor dengan struktur dan konteks linguistik, studi linguistik melihat humor sebagai gejala bahasa verbal dan tulisan. (Vi & Simpulan, 2017) Penelitian ini juga dapat mengkaji proses berpikir dan pola kebahasaan seorang pelawak untuk menghasilkan kejadian-kejadian bahasa tulis dan lisan yang lucu. (Asyura, 2017)

Di Indonesia, masyarakat umum sering mengenal *stand up comedy* sebagai salah satu jenis humor live kekinian. Pertunjukan Stand Up Comedy menampilkan komedi yang disampaikan secara berdiri, di mana seorang pelawak bercerita tentang situasi lucu kepada penontonnya, sering kali dalam bentuk monolog yang terstruktur dan berulang. (Marlin et al., 2017) Pendekatan alternatif adalah komedi solo, yang dapat digunakan untuk merangsang selera humor siswa dan membantu mereka menghasilkan ide. Dalam cerita disajikan dalam satu cerita yang memiliki struktur dan gejala humor yang sama, maka komedi tunggal dianggap dapat membantu siswa dalam membuat teks anekdot.

Teks anekdot adalah narasi singkat yang menarik karena menghibur dan memberikan kesan yang kuat. Anekdot seringkali mengisahkan kisah tokoh terkenal atau berpengaruh dalam masyarakat, berdasarkan peristiwa nyata. Kemudian, peristiwa tersebut diolah menjadi cerita lucu dengan menambahkan imajinasi. (Prasetya & Wijayanti, 2022) Berdasarkan hal tersebut maka, terdapat persamaan antara teks anekdot dengan *Stand Up Comedy* yang akan dimanfaatkan dalam membantu proses pemahaman materi teks anekdot dengan penyampaian yang menarik melalui *Stand Up Comedy*.

Menulis pada bahasa Indonesia didasarkan pada informasi yang diajarkan sejak sekolah dasar, namun banyak siswa yang masih kesulitan dalam menulis. Kompetensi menyusun teks anekdot baik tertulis maupun lisan ditambahkan pada kurikulum 2013 dan berkaitan dengan teks anekdot.

Kurikulumnya mencakup diskusi tentang bagaimana anekdot dimaksudkan untuk mengomunikasikan kisah pengalaman yang aneh atau lucu. Teks anekdot merupakan bacaan wajib bagi siswa, namun hanya disediakan pada jenjang SMA/MA/SMK. SMK Walisongo 2 Depok menunjukkan bahwa bakat siswa masih kurang dalam penguasaan keterampilan menulis, khususnya pada kompetensi dasar mengarang tulisan anekdot.

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui survei kepada siswa dan wawancara dengan para guru bahasa Indonesia, siswa di SMK Walisongo 2 Depok terus menulis dengan kualitas yang di bawah standar dan rendah. Siswa yang tidak memenuhi persyaratan penyelesaian minimal biasanya kesulitan dengan pengetahuan dan kemampuan yang terkait. hingga membuat tulisan-tulisan anekdot selama proses pendidikan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk menjalankan studi mengenai kemampuan menulis teks anekdot pada siswa dengan memanfaatkan Stand Up Comedy sebagai alat pembelajaran.

Peneliti menayangkan video melalui proyektor "Anggota DPR Gila dari Awal." Siswa secara cermat menonton dan memahami isi dari video tersebut, setelah itu peneliti memberikan tugas kepada setiap siswa untuk mengarang teks anekdot yang berhubungan dengan pengalaman sehari-hari.

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Luluk Ayu Nurnaningsih. (2020) yang mempunyai judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdot dengan Media Karikatur" pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batu Sopang. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana penerapan media gambar karikatur dapat meningkatkan keterampilan menulis anekdot pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Batu Sopang. Penelitian ini melibatkan dua putaran penelitian tindakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dari putaran pertama ke putaran kedua, yaitu dari 72% menjadi 83,1%. Kesimpulan dari studi ini adalah bahwa penggunaan karikatur sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis anekdot pada siswa Kelas X SMA N 1 Batu Sopang. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan karikatur bisa menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. (Nurnaningsih, 2020)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farahiba menggunakan model R&D. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Ma'arif 3 Pamekasan. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, angket, dan tes. Analisis data dilakukan dengan mempertimbangkan hasil wawancara dan penilaian dari ahli materi, ahli media, tanggapan siswa, dan tes. Temuan penelitian menunjukkan bahwa komik interaktif tentang pahlawan Madura dapat efektif meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui pembelajaran teks anekdot. Validasi dari ahli materi mencapai 96% dan dari ahli media mencapai 91%. Uji coba dilakukan dengan 15 siswa kelas X SMA, dan hasilnya menunjukkan bahwa 84% dari mereka merespons positif terhadap komik interaktif tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa komik interaktif ini sangat layak untuk diuji coba di lapangan. (Farahiba, 2022)

METODE

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif sebagai landasan metodologi yang digunakan. Penelitian kualitatif melibatkan penyelidikan kehidupan, narasi, dan perilaku individu, serta pengoperasian gerakan sosial, organisasi, atau interaksi antarpribadi. Dalam penelitian kualitatif, fakta yang ditemukan selama penelitian lapangan digunakan untuk mendorong pengumpulan data, bukan kerangka teoritis. Oleh karena itu, proses analisis data ini dilakukan secara induktif, di mana teori atau hipotesis dibangun berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan. (L.J Moleong, 2022) Data berupa kata-kata akan disajikan dan dijelaskan secara deskriptif atau naratif.

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan di lingkungan alami, menggunakan sumber data primer. Metode pengumpulan data yang banyak digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumen (Hardani et al., 2020). Informasi yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya (data primer) dan data yang diperoleh melalui sumber lain seperti buku, jurnal, atau database (data sekunder). Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden di lapangan dan dicatat dengan guru Bahasa Indonesia kelas X OTKP 2 di SMK Walisongo 2 Depok, sedangkan data sekunder memuat data yang dibutuhkan terkait sekolah dan modul dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini observasi (pengamatan), wawancara, dokumentasi, tes. Observasi dilakukan pertama, sebagai pengambilan data wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMK Walisongo 2 Depok. Pada wawancara peneliti melakukan pertanyaan terkait media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Teknik analisis data di dalam penelitian menggunakan model Miles Huberman dengan tahap reduksi data, penyajian data dengan teori Burhan Nurgiyantoro dievaluasi secara visual dan sonik menggunakan tabel evaluasi dan sesuai dengan komponen penulisan teks anekdot, dan kesimpulan/verifikasi.

Tabel 1. Rubik Penilaian Menulis Teks Anekdot

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1.	Kesesuaian isi teks anekdot	a. Isi teks anekdot sesuai dan dikemukakan jelas	4
		b. Isi teks anekdot sesuai, tetapi ada teks yang kurang jelas	3
		c. Isi teks kurang sesuai dan banyak teks kurang jelas	2
		d. Isi teks tidak sesuai dan dikemukakan tidak jelas	1
2.	Ketepatan struktur teks anekdot	a. Memuat keseluruhan dari lima struktur teks anekdot	4
		b. Memuat tiga dari lima struktur teks anekdot	3
		c. Hanya memuat dua dari lima struktur anekdot	2
		d. Hanya memuat satu dari lima struktur teks anekdot	1
3.	Ketepatan kata	a. Keseluruhan penggunaan kata sesuai dengan EYD	4
		b. Terdapat maksimal lima penggunaan kata tidak sesuai EYD	3
		c. Terdapat maksimal tujuh penggunaan kata tidak sesuai EYD	2
		d. Terdapat lebih dari sembilan penggunaan kata tidak sesuai EYD	1
4.	Kesesuaian ejaan huruf kapital	a. Keseluruhan penggunaan kata sesuai EYD	4
		b. Terdapat maksimal lima penggunaan kata tidak EYD	3

5. Kritik dan Kelucuan	c. Terdapat maksimal tujuh penggunaan kata tidak EYD	2
	d. Terdapat lebih dari sembilan penggunaan kata tidak EYD	1
	a. Kritik dengan santun sesuai tema dan diksi lucu	4
	b. Kritik dengan santun, kurang sesuai tema dan diksi lucu	3
	c. Kritik kurang santun, kurang sesuai tema dan diksi kurang lucu	2
	d. Kritik tidak santun, tidak sesuai tema dan diksi tidak lucu	1

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$$

Keterangan : Skor 1 : Kurang, tidak ada unsur yang benar
 Skor 2 : Cukup, Jumlah unsur benar dan salah seimbang
 Skor 3 : Baik, ketepatan tinggi dan sedikit kesalahan
 Skor 4 : Baik Sekali, tepat sekali, tanpa atau hampir tanpa kesalahan

Tabel 2. Kriteria Penilaian Menulis Teks Anekdote

No	Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat	Kategori
1.	86-100	4	Baik Sekali
2.	75-85	3	Baik
3.	56-74	2	Cukup
4.	10-55	1	Kurang

HASIL dan PEMBAHASAN

Media sosial adalah alat yang meruntuhkan hambatan geografis dan temporal dalam komunikasi. Youtube adalah video daring yang menyediakan forum bagi masyarakat yang mencari informasi dengan melihat, mencari, menginspirasi dan berbagi video dari berbagai wilayah melalui situs web. YouTube mendorong penggunaannya untuk mencari pengetahuan melalui video, dan beberapa konten di situs web tersebut mencakup sumber daya pendidikan yang dapat digunakan siswa untuk wadah sarana pembelajaran dalam pendidikan.



Gambar 1. Youtube Stand Up Comedy Komika Abdur

Stand Up Comedy juga dapat digunakan sebagai media untuk membantu siswa mengembangkan ide-idenya dan merangsang selera humornya. Karena beberapa cerita disajikan dalam satu cerita yang memiliki struktur dan gejala humor yang sama, maka komedi tunggal dianggap dapat membantu siswa dalam membuat teks anekdot.

Profil Akun Media Sosial *Stand Up Comedy* Abdur



Gambar 2. Akun Instagram Abdur



Gambar 3. Akun Youtube Abdur

Pada tahun 2010, munculnya tren stand-up comedy menjadi fenomena yang meriah di Indonesia. Momentum ini kemudian menjadi pendorong untuk diselenggarakannya ajang kompetisi stand-up comedy Kompas TV, yang setiap tahunnya melakukan seleksi di berbagai tempat. Aktor dan komedian asal Indonesia bernama Abdurrahim Arsyad. Abdur sering berpartisipasi dalam kontes-kontes setelah diajak bergabung dengan kelompok Stand Up Comedy Malang pada bulan Mei 2012.

Abdur meraih ketenaran lewat partisipasinya dalam acara Stand Up Comedy Indonesia di Kompas TV pada tahun 2014, Abdur tampil sebagai juara kedua kompetisi tersebut. Saat membawakan materi komedi di *Stand Up Comedy 4*, gaya Abdur adalah konsisten mengangkat topik kritik sosial dan isu-isu yang berkaitan dengan kejadian di masyarakat. Fenomena yang menarik perhatian peneliti adalah kesesuaian antara pertunjukan Stand Up Comedy yang dipresentasikan oleh Abdur dengan penggunaan anekdot, terutama dalam konteks kritik.

Sementara itu, dalam penelitian mengenai tema "Anggota DPR Gila dari Awal", dipaparkan bahwa Abdur menggunakan teknik Stand Up Comedy sebagai pendekatan. Peneliti melakukan pembelajaran menulis teks anekdot terkait dengan struktur dalam penulisan anekdot yang dikaitkan dengan video *Stand Up Comedy* tersebut. Kritikan yang terdapat didalamnya menyoroti tentang DPR hangat diperbincangkan saat memasuki pemilihan umum. Penerapan *Stand Up Comedy* dalam proses pembelajaran menulis teks anekdot dilakukan dengan cara yang berikut ini.

Berdasarkan dengan hasil penelitian di dapatkan survei terkait penggunaan media sosial diperkirakan ada 193,43 juta, dan akan melonjak mencapai 236, 97 pada tahun 2026 mendatang.(Abdillah, 2022) Youtube menduduki posisi kedua pengguna terbanyak dengan menghiasi berbagai bidang termasuk pendidikan. Hal ini berkaitan dengan penggunaan video pembelajaran yang digunakan sebagai pendukung pencapaian pembelajaran. Video pembelajaran berdampak lebih efektif sebagai medium yang berperan penolong pembelajaran dalam individu maupun kelompok.(Aryadillah & Fitriansyah, 2017) Umumnya penyampaian guru cenderung monoton dan ceramah.

Media video pembelajaran yang bermacam-macam dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran, dengan penggunaan media akan tercipta suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan meminimalisir kejenuhan siswa. (Wuryanti & Kartowagiran, 2016) Pemanfaatan youtube sebagai media pembelajaran

siswa yang menarik dengan segala bidang yang dimuatnya dan kepopuleran dalam dunia internet memudahkan siswa mengaksesnya. (Mutoharoh Tryas, 2022)

Penggunaan Media *Stand Up Comedy*

- a. Materi terkait teks anekdot Peneliti menyampaikan kembali mengenai materi teks anekdot, untuk mengulas kembali pemahaman siswa terkait materi pembelajaran yang telah disampaikan. Peneliti memanfaatkan powerpoint dengan materi berdasarkan sumber buku, untuk memberikan pemahaman terkait pengertian, struktur, kaidah kebahasaan menulis anekdot yang baik dan benar.
- b. Menyiapkan alat komedi berdiri adalah topik yang dibahas oleh peneliti untuk memperkenalkan *Stand Up Comedy* sebagai sarana untuk mengajarkan teks anekdot dan menilai pemahaman siswa terhadap media tersebut. Peneliti juga menjelaskan terkait dengan media *Stand Up Comedy* yang memiliki kesinambungan untuk membuat teks anekdot yang baik dan benar. Pada langkah ini, peneliti menggunakan proyektor untuk memperlihatkan pertunjukan *Stand Up Comedy* kepada siswa, kemudian mereka diizinkan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian.
- c. Menyusun teks anekdot yang cocok untuk pertunjukan *Stand Up Comedy* sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pada bagian ini, siswa telah mengetahui materi mendasar terkait dengan teks anekdot dan mengetahui media *Stand Up Comedy*. Peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk menulis teks anekdot secara mandiri, dengan mempertimbangkan struktur dan kaidah yang sesuai dengan yang telah dijelaskan. Peneliti memandu siswa dalam menulis teks anekdot untuk memahami penggunaan media dengan lebih baik. Setelah proses penulisan selesai, lembar kerja siswa dikumpulkan untuk evaluasi lebih lanjut. Hasil siswa atau lembar kerja siswa di analisis untuk mendapatkan nilai hasil belajar siswa. Aspek yang jadi penilaian kesesuaian isi, struktur, ketepatan kata, kesesuaian ejaan huruf kapital dan tata tulis, kritik dan kelucuan. Informasi yang tercatat kemudian diproses, dengan peneliti menyusun hasil karya siswa ke dalam tabel yang mencatat frekuensi nilai, hal ini bertujuan untuk memperoleh rata-rata prestasi belajar siswa dalam karya tulis berbentuk anekdot yang disampaikan melalui media pertunjukan *Stand Up Comedy*.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual dengan menggunakan *Stand Up Comedy* mampu mengubah perilaku siswa karena memotivasi, membangun rasa keberhasilan dan semangat pada diri siswa. *Stand Up Comedy* sebuah video yang digunakan untuk stimulus dalam pembelajaran untuk penyampaian materi agar siswa mampu memahami materi telah memberikan hasil positif, karena umumnya pembelajaran hanya monoton dengan buku paket dan papan tulis.

Hasil penelitian selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2017) bahwa guru dapat menggunakan media yang sangat beragam, salahsatunya video jenis media *audio visual* dengan pembelajaran yang melibatkan penglihatan dan pendengaran akan lebih efektif dalam proses pembelajaran. Guru harus memperhatikan beberapa teori dan prinsip media ketika merancang atau mengembangkan media pembelajaran. (Saleh et al., 2023) Media yang pas dengan pembelajaran, maka akan menciptakan efektif dan efisien.

Hasil Keterampilan Menulis Teks Anekdot dengan Media *Stand Up Comedy*

Aspek penilaian anekdot ini, berdasarkan pada Instrumen penilaian teks anekdot Alex Suryanta. Ketika seorang siswa menerima nilai antara 86 dan 100, keterampilan menulis mereka dianalisis dan ditempatkan ke dalam empat kategori: sangat baik (76–85), baik (76–85), cukup (56–75), dan buruk (10–55).). Berikut penulis sajikan analisis data dari beberapa siswa menggambarkan antaraf keterampilan menulis teks anekdot

secara individual secara penggelompokkan secara kategori sangat baik, baik hingga cukup.

- Aspek Penilaian 1: Isi
- Aspek Penilaian 2: Struktur
- Aspek Penilaian 3: Bahasa
- Aspek Penilaian 4: Ejaan dan Mekanika
- Aspek Penilaian 5: Kritik dan Kelucuan

Sebanyak 28 siswa yang menyelesaikan tugas diberikan penilaian tergantung pada faktor-faktor yang dipilih peneliti, sesuai dengan rangkuman yang telah diberikan sebelumnya. Nilai rata-rata dan frekuensi penulisan anekdot akan ditentukan dengan menganalisis data yang dikumpulkan. Dua belas murid sesuai dengan deskripsi sangat baik. Ada tiga murid yang masuk dalam kategori memadai, sementara tiga belas siswa lainnya berada dalam kategori yang lebih baik. Berdasarkan rekapitulasi nilai 28 data teks anekdot, siswa kelas X OTKP 2 mendapatkan jumlah nilai teks anekdot 2.355. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa sangat menguasai aspek penilaian 1 dan 2 terkait penilaian kesesuaian isi teks dan struktur karena memperoleh skor rata-rata 3,8. Aspek penilaian 3 terkait dengan ketepatan kata teks memperoleh rata-rata skor 3,0. Nilai rata-rata 3,1 diberikan pada penilaian unsur 4 yang berkaitan dengan kecukupan ejaan dan susunan tulisan huruf kapital. Unsur penilaian kelima yaitu unsur komedi dan kritik mempunyai nilai rata-rata 3,1.

Tabel 3. Kategori Penilaian Menulis Teks Anekdot

Nilai	Jumlah Peserta Didik	Kategori
86-100	12	Baik Sekali
75-85	13	Baik
56-74	3	Cukup
10-55	0	Kurang

Data nilai rata-rata siswa kelas X SMK Walisongo 2 Depok tahun 2022/2023 dalam menulis teks anekdot adalah 84,1% dengan kategori baik. Dua belas siswa, yang menyusun 43% dari total, meraih nilai yang sangat baik, diikuti oleh tiga belas siswa, yang merupakan 47% dari keseluruhan, dengan pencapaian yang baik. Sementara itu, tiga siswa lainnya, sebanyak 10%, mendapatkan penilaian cukup.

Dari data hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan penggunaan media pembelajaran sesudah menggunakan media Stand Up comedy meningkatkan hasil keterampilan menulis siswa pada SMK Walisongo 2 Depok. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustira (2022) yang mengungkapkan bahwa Media pembelajaran merupakan suatu alat bantu yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan lebih mudah di mengerti yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam penelitian Nurul Audie (2019) juga menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki pengaruh kepada hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Winarti (2022) peningkatan hasil belajar siswa berkaitan dengan antusias siswa pada pembelajar, pembelajaran akan lebih menarik dengan unsur audio visual. Menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMK kelas XII kelas XII Multimedia SMK Negeri 2 Wonosari Gunungkidul DIY.

Proses pembelajaran sangat berpengaruh dalam pemahaman, serta keberhasilan mencapai tujuan. Guru diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara mengubah subjek pembelajaran yang semula berpusat pada guru (teacher center) ke pembelajaran yang berpusat pada siswa (student center). (Lasmini, 2019) Media youtube sebagai media pembelajaran menulis teks anekdot, berdasarkan hasil penelitian telah mampu menghasilkan keterampilan menulis dengan nilai yang baik. Ha

ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh sobri media youtube yang digunakan sebagai alternatif dalam penulisan teks cerpen. Menulis secara eksplisit tertera sejak kurikulum 1994, maka pengajaran menulis akan tetap dipertahankan karena terkait keterampilan bahasa yang berkaitan satu dengan lainnya. Menurut Depdiknas standar kompetensi yang ingin dicapai dalam aspek menulis dengan cara membiasakan hal tersebut disajikan dengan menyesuaikan. Hal ini berarti pembelajaran menulis, guru bisa memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam bentuk media dengan pedoman tujuan pembelajaran. (Widyahening, 2011)

Respon terhadap Penggunaan Media

1. Respon dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di kelas, anak-anak masih belum memahami apa yang dipelajarinya. Sebagaimana tercantum pada baris keempat bagian kedua, beberapa siswa berbicara sepanjang kelas tanpa memperhatikan informasi yang disampaikan guru. Penelitian kedua dilakukan pada Kamis 29 Mei 2023, serta pengambilan data tes. Latihan menulis dengan melibatkan teks anekdot dan media *Stand Up Comedy*. Berikut uraian hasil pengamatan.

Hasil pengamatan pertama Rabu, 17 Mei 2023 :

- a. Kegiatan pembelajaran pada jam terakhir, menyebabkan suana kelas yang tidak kondusif.
- b. Hanya sebagian siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Siswa kurang memahami teks anekdot.
- d. Kurangnya minat siswa untuk tertarik dalam pembelajaran.

Hasil penelitian kedua, 22 Mei 2023 :

- a. Peneliti masuk pada jam kesatu, kondisi kelas kondusif sehingga peneliti mampu menyampaikan materi dengan baik secara menyeluruh.
- b. Materi dapat diterima dengan baik, dengan timbal balik yang aktif.
- c. Siswa memperhatikan dengan baik terkait dengan teks anekdot, yang peneliti jelaskan menggunakan proyektor.
- d. Siswa diberikan penjelasan secara singkat mengenai penggunaan *Stand Up Comedy* yang dapat diakses dalam tayangan Youtube.

Berdasarkan hasil google form Hasil pengamatan Penggunaan Media *Stand Up Comedy*, 29 Mei 2023 :

- a. Kegiatan pembelajaran berlangsung kondusif, karena siswa mengkondisikan diri untuk belajar dengan media berbasis video.
- b. Siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran teks anekdot.
- c. Siswa terlihat fokus dan aktif mengikuti pembelajaran.
- d. Peneliti melakukan sesi tanya jawab mengenai materi teks anekdot yang telah disampaikan.
- e. Setelah itu, peneliti menayangkan *Stand Up Comedy* dengan proyektor, siswa antusias dalam menonton tayangan.
- f. Peneliti menggunakan Google Form untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagai cara untuk menilai tanggapan mereka terhadap media pembelajaran yang sedang diuji.

2. Respon Siswa

Wawancara yang dilakukan terhadap siswa kelas X OTKP 2 pada tanggal 22 Mei 2023 menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: siswa memahami penjelasan materi anekdot yang 62 disampaikan komedian Abdur melalui media *Stand Up Comedy*. Hal tersebut dibuktikan dengan respons siswa X OTKP 2 yang diuraikan dalam lampiran wawancara terlampir. Beberapa siswa memberikan respons positif dengan pernyataan bahwa belajar lebih asik serta mempermudah pemahaman jika menggunakan *Stand Up Comedy*. Media yang digunakan membangkitkan minat siswa dalam memperdalam materi hingga menjadi media hiburan sekaligus edukasi.

Tabel 4. Rekapitulasi Respon Siswa

No	Pertanyaan	Iya	Tidak
1.	Apakah Anda pernah Menulis teks anekdot ?	26 siswa	3 siswa
2.	Apakah Anda sebelumnya Sudah mengetahui <i>Stand Up Comedy</i> sebagai media Pembelajaran menulis teks Anekdot ?	2 siswa	26 siswa
3.	Apakah Anda tertarik dan Suka belajar menggunakan Media <i>Stand Up Comedy</i> ?	24 siswa	4 siswa
4.	Apakah belajar menggunakan <i>Stand Up Comedy</i> membantu Memahami materi ?	25 siswa	1 siswa

Hasil google form didapatkan bahwa 19 siswa dengan presentase 67,8 memberikan jawaban iya terkait dengan pernah menulis teks anekdot, sedangkan 9 siswa memberikan jawaban tidak dengan presentase 32,1. Pertanyaan terkait sebelumnya apakah pernah menggunakan media *Stand Up Comedy* sebagai media pembelajaran menulis, maka didapatkan 2 siswa menjawab iya dengan presentase 7,1 dan 26 siswa menjawab tidak dengan presentase 92,8. Pertanyaan terkait tertarik dan suka dalam penggunaan media *Stand Up Comedy*, didapatkan 24 siswa dengan presentase 85,7 dan 4 siswa dengan presentase 14,2 menjawab tidak. Pertanyaan terkait apakah penggunaan media *Stand Up Comedy* membantu pemahaman materi, didapatkan 25 siswa dengan presentase 89,2 menjawab iya dan 3 siswa dengan presentase 10,7 menjawab tidak. Respon siswa terhadap pembelajaran pembelajaran memperoleh hasil yang positif. Data yang diperoleh dari survei Google form kepada siswa setelah mereka belajar menulis teks anekdot dengan menggunakan *Stand Up Comedy* sebagai media, menunjukkan bahwa lebih dari 80% dari mereka memberikan tanggapan positif. Lebih khusus lagi, sebanyak 89,2% dari mereka menilai bahwa penggunaan *Stand Up Comedy* membantu mereka dalam memahami materi pembelajaran menulis teks anekdot.

Respon siswa bahwa media yang digunakan menambah minat dalam pembelajaran dengan *Stand Up Comedy* memperoleh 85,7 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi teks anekdot dapat tersampaikan dengan baik menggunakan media *Stand Up Comedy* memudahkan siswa memahami materi, sehingga membangkitkan minat siswa dalam menulis teks anekdot. Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase minat belajar siswa meningkat ketika menggunakan media *Stand Up Comedy*. Meningkatnya minat belajar dan fokus siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan media *Stand Up Comedy* dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal yang telah dijabarkan, di atas dengan teori Behavioristik menitikberatkan belajar merupakan suatu proses yang didapat dari stimulus serta respon yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik. Teori Behavioristik menepatkan peserta didik yang pasif, sedangkan guru memegang kendali dalam pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan metode pembelajaran. Guru memberikan rangsangan yang baik terkait metode dengan materi, maka akan berdampak baik pula terhadap siswa dengan perubahan tingkah laku karena adanya stimulus dan respon. Peneliti yang bertindak sebagai guru telah mampu menerapkan penggunaan media pembelajaran *Stand Up Comedy* untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam konteks pembelajaran telah terbukti

memberikan dampak positif bagi siswa, yang tercermin dalam respon yang baik dari mereka. Stand Up Comedy media yang dianggap efektif dan pantas untuk diterapkan dalam pembelajaran penulisan teks anekdot karena mampu memicu minat belajar.

KESIMPULAN

Penerapan komedi tunggal sebagai alat bantu dalam pengajaran menulis teks anekdot Bahasa Indonesia di kelas X SMK Walisongo 2 Depok, membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan meresapi materi pembelajaran. Selama ini guru masih menggunakan media konvensional seperti salindia serta buku pelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan respons yang diberikan 28 siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMK Walisongo 2 Depok tahun pelajaran 2022/2023 memperoleh tanggapan yang positif. Media *Stand Up Comedy* memudahkan siswa dalam memahami materi, menumbuhkan minat peserta didik serta antusias dalam pembelajaran yang tinggi. Media *Stand Up Comedy* sangat menarik terkait hiburan serta edukasi, ini mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis anekdot sehingga mereka bisa merancang dengan kemahiran yang lebih baik.

Pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan *media Stand Up Comedy* pada siswa kelas X SMK Walisongo 2 Depok tahun pelajaran 2022/2023 diperoleh hasil yang positif. Siswa dapat memahami terkait isi, struktur, kata, ejaan serta kritik dalam teks anekdot. Peneliti memperoleh data nilai rata-rata siswa kelas X SMK Walisongo 2 Depok tahun 2022/2023 dalam menulis teks anekdot adalah 84,1% dengan kategori baik. Dua belas dari total siswa, yang merupakan 43%, mendapatkan penilaian "baik" sebanyak 66 kali. Sebaliknya, tiga belas siswa, yang menyumbang 47%, juga mendapat penilaian "baik". Namun, hanya tiga siswa, yang menyusun 10%, yang mendapat nilai "cukup".

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, L. A. (2022). *Peranan Media Sosial Modern*. www.bening-mediapublishing.com
- Arifin. (2019). Hakikat menulis puisi. *Modul 1, 1*(menulis), 20.
- Aryadillah, & Fitriansyah, F. (2017). *Teknologi Media Pembelajaran (Teori dan Praktik)*. *Herya Media*, 132.
- Asyura, M. (2017). *Analisis Kilir Lid Ah D an Gejala Humor D Alam Tayangan Komed I Tunggal Serta Pengembangannya Sebagai Bahan Ajar Teks Anekdot*. 1–12.
- Darmawan, D. (2021). *Menulis Itu Gampang*. 199.
- Farahiba, A. S. (2022). Pengembangan Komik Interaktif Pahlawan Madura Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Pada Pembelajaran Teks Anekdot. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 7(1), 13–24. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v7i1.12173>
- Johari, S. (2018). Teori Pembelajaran. In *Psikologi Pendidikan* (Vol. 1).
- Kristanto, A. (2016). Media Pembelajaran. *Bintang Sutabaya*, 1–129.
- L.J Moleong. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasini* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Lasmini, N. W. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 2 Tatura. *Kreatif Tadulaki*, 4(4), 329–342. <https://media.neliti.com/media/publications/116269-ID-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-melalui.pdf>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Marlin, C., Warouw, D. M. D., & Kalangi, J. S. (2017). Fenomena Tayangan Stand Up Comedy Kompas TV. *Acta Diurna*, VII(2), 1–11.
- Mulyati, Y. (2015). Hakikat Keterampilan Berbahasa Keterampilan Berbahasa

- Indonesia SD. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*, 1–34.
- Mutoharoh Tryas. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Youtube untuk Media Pembelajaran. *Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran)*, 1(November), 97–102.
- Nurnaningsih, L. A. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Dengan Media Karikatur. *Sarasvati*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.30742/sv.v2i2.1086>
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. (2022). Media Pembelajaran. In *Badan Penerbit UNM*.
- Prasetya, K., & Wijayanti, D. (2022). *Bertema Umum Sekolah*.
- Rachman, T. (2018). Modul Bahasa Indonesia: Keterampilan Menulis. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Saleh, M. S., Syahrudin, Saleh, M. S., Azis, I., & Sahabuddin. (2023). *Media Pembelajaran*. 1–77.
<https://repository.penerbiteurka.com/publications/563021/media-pembelajaran>
- Sartika, S. B. (2022). Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. In *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>
- Suardi, M. (2022). Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran. *Uwais Inspirasi Indonesia, March*, 175.
<https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/>
- Vi, B. A. B., & Simpulan, A. (2017). *Muhammad Asyura, 2017 ANALISIS KILIR LIDAH DAN GEJALA HUMOR D ALAM TAYANGAN KOMEDI TUNGGAL SERTA PENGEMBANGANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS ANEKDOT Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*. 183–191.
- Widyahening. (2011). Media Gambar Sebagai Sarana Meningkatkan Kemampuan Menulis Atau Writing Ability Berbahasa Inggris Bagi Para Siswa Yang Belajar Bahasa Inggris. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 7(1), 32–45.
www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Wuryanti, U., & Kartowagiran, B. (2016). Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Kerja Keras Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 232–245.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12055>